FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PUPUK UREA BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

The Determinant Factors of Subsidized Urea Fertilizer Demand on Rice Farming in Anjir Pasar Subdistrict, Barito Kuala District

Aslam Maulida*, Nuri Dewi Yanti, Abdullah Dja'far
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Aslammaulida@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian berperan penting pada pembangunan ekonomi Indonesia. Masalah pangan bukan hanya merupakan masalah ekonomi tetapi juga masalah stabilitas dan keamanan. Disamping itu pertanian juga berperan penting di kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini ialah mengetahui faktor yang berpengaruhi terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi untuk usahatani padi sawah di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, mengetahui masalah apa saja yang dihadapi petani dalam mendapatkan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Hasil dari tujuan pertama menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu harga pupuk urea, harga pupuk SP-36, harga pupuk NPK, harga gabah padi, serta luas lahan simultan signifikan mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi, secara parsial variabel harga pupuk urea, variabel harga pupuk SP-36, variabel harga pupuk NPK, serta variabel luas lahan signifikan pada permintaan pupuk urea bersubsidi, sedangkan variabel harga gabah padi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi. Hasil dari tujuan kedua yaitu dalam mendapatkan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Anjir Pasar masih terdapat kendala.

Kata kunci: permintaan, subsidi pupuk

PENDAHULUAN

Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perekonomian Indonesia tidak terlepas dari produktivitas dari sektor pertanian itu sendiri. Untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas dari pertanian dibutuhkan ketersediaan input yang mudah untuk diperoleh. Salah satu input yang memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas ialah pupuk. Pupuk adalah bahan kimia yang memiliki peran untuk penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman (Departemen Pertanian, 2005).

Ketahanan pangan menjadi topik penting karena pangan merupakan kebutuhan paling mendasar yg menentukan kualitas sumber daya manusia dan stabilitas sosial politik sebagai syarat dalam melaksanakan pembangunan. Dalam mewujudkan ketahanan pangan terhadap pembangunan pertanian, maka pemerintah semestinya mmperhatikan petani sbagai subyek dlm menciptakan ketahanan pangan yg semestinya dapat kenyamanan dlm berusaha tani, diantaranya ialah memberi subsidi. Subsidi sebagai hasil dari suatu kebijakan publik untuk memotong biaya yang diterima oleh produsen yang meningkat sampai di atas biaya yg mampu dibayar oleh konsumen.

Untuk rangka pencapaian ketahanan pangan nasional, upaya peningkatan produksi komoditas pertanian memerlukan dukungan ketersediaan prasarana dan sarana produksi, terutama pupuk. Guna mendukung peningkatan produksi komoditi pertanian diperlukan ketersediaan sarana produksi (pupuk) berdasarkan azas enam tepat yaitu ketepatan dalam hal jumlah, jenis, waktu, mutu, tempat dan harga. Sampai saat ini, kendala yang dihadapi petani adalah keterbatasan kemampuan petani dalam pembiayaan usahatani. Oleh karena itu pihak pemerintah memberikan fasilitas subsidi pupuk untuk meringankan beban biaya yang ditanggung petani (sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang).

Pemerintah memfasilitasi penyediaan pupuk subsidi untuk pertanian guna menjamin ketersediaan pupuk dengan HET yang telah ditetapkan, sehingga petani dapat menerapkan pemupukan berimbang guna mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas dan kehidupan petani yang lebih baik.

Sebagaimana diketahui, pupuk memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Akan tetapi petani cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tidak selalu menguntungkan kepada pihak petani meskipun sudah ada subsidi. Kenaikan harga pupuk subsidi yang dianggap tidak seimbang dengan kenaikan harga gabah, sehingga menyebabkan petani kesulitan untuk membeli pupuk untuk usahataninya.

Adanya subsidi pupuk dirasa sangat membantu meringankan biaya petani dalam melaksanakan usahatani padi. Dengan demikian permintaan untuk pupuk bersubsidi diperkirakan akan terus berlangsung setiap tahun untuk dapat memenuhi kebutuhan petani dalam berusahatani padi.

Kebutuhan pupuk subsidi di Kabupaten Barito Kuala mencapai 17.107,80 ton pada tahun 2017 sedangkan pupuk yang tersedia hanya 5.702,60 ton atau sebesar 33,33% dari jumlah kebutuhan pupuk (Dinas Pertanian Batola, 2017). Dengan demikian, penyediaan pupuk urea di Kabupaten Barito Kuala perlu diperhatikan terutama di Kecamatan Anjir Pasar, karena Kecamatan Anjir Pasar merupakan kecamatan dengan kebutuhan pupuk terbesar yang ada di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan latar belakang itu, maka dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani padi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Tujuan dan Kegunaan

Menurut latar belakang yang dikemukakan tersebut, sehingga diambil tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani padi di Kec. Anjir Pasar Kab. Barito Kuala (2) Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi petani di Kec. Anjir Pasar Kab. Barito Kuala.

Kegunaan penelitian ini adalah (1) Sebagai pertimbangan untuk pemerintah mengenai informasi tentang faktor-faktor permintaan pupuk urea bersubsidi untuk menolong dalam merumuskan kbijakan serta cara mmbangun pertanian baik. (2) Untuk referensi pada peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kec. Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dari November 2017 sampai Januari 2018, mulai dari tahap penyiapan, mengumpul data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikmpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara langsung bersama responden, data yg dikumpulkan adalah data musim tanam dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder dikumpulkan lewat kepustakaan dari banyak sumber, terutama dari dinas terkait.

Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh dilakukan pada dua lokasi secara sengaja, yaitu dengan memilih Desa Hilir Mesjid dan Desa Banyiur dengan jumlah sampel masing-masing 10 petani sampel yang dipilih secara acak. Hal yg menjadi prtimbangan pada pnentuan wilayah itu ialah menurut jarak lokasi yang berjauhan untuk menghindari kesamaan harga pupuk dan harga gabah padi.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, alat analisis yg dipakai ialah analisis rgresi dngan tipe regresi linear ganda.

Persamaan regresi dalam pnelitian ini adalah:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } a + b_1 \text{ Ln } X_1 + b_2 \text{ Ln } X_2 + b_3 \text{ Ln } X_3 + b_4 \text{ Ln } X_4 + b_5 \text{ Ln } X_5 + e$$

dengan:
- Y permintaan pupuk urea (Kg);
- X_1 harga pupuk urea (Rp/kg);
- X_2 harga pupuk SP-36 (Rp/kg);
- X_3 harga pupuk NPK (Rp/kg);
- X_4 harga gabah padi (Rp/kg);
- X_5 luas lahan (ha);
- a konstanta;
- b_n koefisien regresi variabel bebas, n = 1, 2, ..., 5;

e logaritma natural, *e* = 2,718

Nilai F-hitung digunakan untuk melihat apakah parameter bebas (Xi) yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas (Y) atau dengan kata lain apakah model penduga yang digunakan sudah layak untuk menduga parameter dalam fungsi produksi. Untuk mengetahui nilai F-hitung dilakukanlah pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel(\alpha;\ (k)\ n-k)}$ maka diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) berarti bahwa bersama-sama / simultan variabel dependen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel independen. Sebaliknya kalau $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha;\ (k)\ n-k)}$ maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol atau menerima H_1, yang berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel independen.

Hipotesis yang akan di uji adalah:
$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, yang berarti bahwa semua variabel dependen simultan tdk signifikan terhadap variabel independen.

H_1 : sedikitnya ada 1 $b_i \neq 0$, untuk setiap $i \neq i'$, berarti sedikitnya sebuah variabel independen yg signifikan terhadap variabel dependen.

T-hitung digunakan menguji scara statistik bahwa koefisien rgresi pada masing-masing variabel bebas (Xi) yg dipakai scara dipisah signifikan atau tidak terhadap variabel tidak bebas (Y) atau mengetahui apakah faktor-faktor produksi (Xi) scara individual signifikan atau tidak terhadap produksi (Y). Untuk mengetahui nilai t-hitung dilakukanlah pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.

Hipotesis yang akan di uji adalah:
$H_0 : b_i = 0$, berarti variabel bebas ke-i (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas (Y).

$H_1 : b_i \neq 0$, berarti variabel dependen ke-i (X_i) berpengaruh nyata pada variabel tak bebas (Y).

Kalau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (n-k-1 : $\alpha/2$) atau nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) yg brarti bahwa variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (n-k-1 : $\alpha/2$) atau nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima H_1 yang berarti variabel dependen (X_i) signifikan pada variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar variasi dari variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel tak bebas, sedangkan sisanya ($1-R^2$) dijelaskan oleh *error*. Untuk mendapatkan nilai R^2 dilakukanlah pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu masalah yang dihadapi petani dalam mendapatkan pupuk urea bersubsidi menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi petani dalam mendapatkan pupuk urea bersubsidi.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Permintaan pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yg dminta pada harga serta waktu tertentu (Kg).
2. Luas lahan ialah luas areal persawahan yg dipakai buat menghasilkan hasil pertanian (ha).
3. Harga pupuk merupakan tingkat harga yang dijual dari pengecer resmi kepada petani (Rp/kg).
4. Harga gabah adalah harga jual hasil produksi petani kepada konsumen (Rp/kg).
5. Pupuk subsidi adalah barang pada pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya dapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani.

Batasan Permasalahan

Batas pengertian variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu dilakukan pada pupuk urea bersubsidi untuk usahatani padi, yaitu:

1. Permintaan pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yang dibeli atau diminta oleh petani pada waktu saat penelitian (kg).
2. Luas lahan ialah luas areal persawahan yg dipakai oleh petani buat menghasilkan hasil pertanian pada saat penelitian (ha).
3. Harga pupuk merupakan tingkat harga yang dijual dari pengecer resmi kepada petani pada saat penelitian (Rp/kg).
4. Harga gabah adalah harga jual hasil produksi petani kepada konsumen pada saat penelitian (Rp/kg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi

Analisis data yg pakai dipenelitian ini ialah analisis rgresi linear berganda di mana terdapat lima variabel independen diduga yang mempengaruhi permintaan pupuk urea sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah gbungan data *time series* serta data *cross section* (pooled data) tahun 2015 sampai tahun 2017 dengan 20 petani responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil regresi fungsi permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani padi di Keamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Var. Bebas	Koefisien	Std Error	t hitung	Sig
Konstanta	-16,627	6,582	-1,918	0,012
X1	-2,065	1,032	-2,078	0,038
X2	-1,652	0,601	-2,749	0,008
X3	3,682	1,661	2,217	0,031
X4	0,188	0,133	1,412	0,164
X5	1,931	0,051	33,456	0,000
R^2	0,965	F hitung		295,516
		Sig		0,000

Sumber : Pengolahan data primer, 2017

Keterangan :

Y = permintaan pupuk urea(Kg)
X_1 = harga pupuk urea (Rp/kg)
X_2 = harga pupuk SP-36 (Rp/kg)
X_3 = harga pupuk NPK (Rp/kg)
X_4 = harga gabah padi (Rp/kg)
X_5 = luas lahan (ha)

$$\text{Ln } Y = -16{,}627 - \ln 2{,}065\ X_1 - \ln 1{,}652\ X_2 + \ln 3{,}682\ X_3 - \ln 0{,}188\ X_4 + \ln 1{,}931\ X_5$$

Berdasarkan hasil data yang dilampirkan pada Tabel 1, bisa diketahui bahwasanya nilai R^2 adalah 0,965. Angka ini menunjukan 96,5% permintaan pupuk urea dipengaruhi oleh permintaan pupuk di Desa Hilir Mesjid dan Desa Banyiur, sedangkan sisanya sebesar 3,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model.

Berdasarkan perhitungan seperti ditabel 1 diketahui F-hitung adalah 295,516 sedangkan nilai F-tabel dengan $\alpha = 0{,}05$, N1 = 5, N2 = 54 adalah 2,39. N1 adalah derajat bebas untuk pembilang yaitu jumlah variabel bebas = 5, sedangkan N2 adalah derajat bebas untuk penyebut yaitu n-k-1 = 60-5-1 = 54.

F-hitung > dari F-tabel pada $\alpha = 95\%$ yaitu 295,516 > 2,39. Selain itu pada Tabel 1 juga didapatkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yg < dari $\alpha = 0{,}05$. Sehingga diambil keputusan menolak hipotesis H_0 atau menerima H_1 yang berarti variabel independen yang digunakan yaitu harga pupuk urea, harga pupuk SP-36, harga pupuk NPK, harga gabah padi serta luas lahan bersama-sama atau simultan secara signifikan mempengaruhi permintaan pupuk urea.

Berdasarkan Tabel 1, dilihat bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga pupuk urea ialah 2,078 dan dilihat bahwa $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,038 < 0,05. Berarti menunjukkan kalau menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya harga pupuk urea berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel harga pupuk SP-36 (X_2) dilihat bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga pupuk SP-36 ialah 2,749 dan $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini ialah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig) 0,008 < 0,05. Berarti menunjukkan kalau menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya harga pupuk SP-36 berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel harga pupuk NPK (X_3) dapat dilihat bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga pupuk NPK ialah 2,217 dan $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,031 < 0,05. Berarti menunjukkan kalau menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya harga pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel harga gabah padi (X_4) dilihat nilai $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga gabah padi adalah 1,412 dan $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,164 > 0,05. Berarti menunjukkan kalau terima H_0 yang artinya harga gabah padi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel luas lahan (X_5) dilihat $t\text{-}_{hitung}$ variabel luas lahan ialah 33,456 dan $t\text{-}_{tabel}$ untuk variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Berarti menunjukkan kalau menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya luas lahan

berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Karena penelitian ini menggunakan data *time lag*, sehingga data yang digunakan untuk harga gabah padi adalah data tahun 2014-2016, maka didapat hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil regresi fungsi permintaan pupuk urea bersubsidi pada usahatani padi di Keamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala (*lag* 1 tahun)

Var. Bebas	Koefisien	Std Error	t hitung	Sig
Konstanta	-16,863	6,621	-2,102	0,010
X1	-2,723	0,971	-3,257	0,023
X2	-1,864	0,416	-2,078	0,042
X3	4,857	1,988	2,867	0,090
X4	0,276	0,058	1,777	0,081
X5	1,979	0,058	34,054	0,000
R^2	0,966	F hitung		311,464
		Sig		0,000

Sumber : Pengolahan data primer, 2017

$$\text{Ln } Y = -16{,}863 - \ln 2{,}723\ X_1 - \ln 1{,}864\ X_2 + \ln 4{,}857\ X_3 + \ln 0{,}276\ X_4 + \ln 1{,}979\ X_5$$

Berdasarkan pada data yang disajikan pada Tabel 2, bisa diketahui kalau R^2 sebesar 0,966. Angka ini menunjukan 96,6% permintaan pupuk urea dipengaruhi oleh permintaan pupuk di Desa Hilir Mesjid dan Desa Banyiur, sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model.

Berdasarkan perhitungan seperti pada Tabel 1 diketahui F-hitung adalah 311,464 sedangkan nilai F-tabel dngan $\alpha = 0{,}05$, N1 = 5, N2 = 54 adalah 2,39. N1 adalah derajat bebas untuk pembilang yaitu jumlah variabel bebas = 5, sedangkan N2 adalah derajat bebas untuk penyebut yaitu n-k-1 = 60-5-1 = 54.

F-hitung > dari F-tabel pada taraf kepercayaan 95% yaitu 311,464 > 2,39. Selain itu pada Tabel 1 juga didapatkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang < dari $\alpha = 0{,}05$. Maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis H_0 atau menerima H_1 yang berarti variabel independen yang digunakan yaitu harga pupuk urea, harga pupuk SP-36, harga pupuk NPK, harga gabah padi serta luas lahan simultan secara nyata mempengaruhi permintaan pupuk urea.

Berdasarkan Tabel 2, dilihat bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga pupuk urea adalah 3,257 dan dilihat bahwa $t\text{-}_{tabel}$ untuk variabel ini ialah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig) 0,023 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya harga pupuk urea berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel harga pupuk SP-36 (X_2) dilihat bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga pupuk SP-36 adalah 2,078 dan nilai $t\text{-}_{tabel}$ untuk variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,042 < 0,05. Berarti menunjukkan kalau menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya harga pupuk SP-36 berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel harga pupuk NPK (X_3) dapat diketahui bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga pupuk NPK adalah 2,867 dan $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,090 < 0,05. Berarti menunjukkan kalau menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya harga pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel harga gabah padi (X_4) diketahui bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel harga gabah padi adalah 1,777 dan $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,081 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terima H_0 yang artinya harga gabah padi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Pada variabel luas lahan (X_5) diketahui bahwa $t\text{-}_{hitung}$ variabel luas lahan adalah 34,054 dan $t\text{-}_{tabel}$ variabel ini adalah 2,00488 ($\alpha = 0{,}05$) sehingga nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa menolak H_0 atau terima H_1 yang artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea (Y).

Masalah yang dihadapi petani dalam mendapatkan Pupuk Urea Bersubsidi

Dalam mendapatkan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Anjir Pasar masih terdapat kendala seperti masih seringnya terjadi kekosongan pupuk di pengecer karena jumlah pupuk yang tersedia sedikit sedangkan jumlah petani yang menggunakan pupuk sangat banyak atau dengan kata lain pupuk yang tersedia kurang dari jumlah permintaan pupuk petani, jika pupuk sedang kosong maka petani harus membeli pupuk ditempat pengecer yang lain yang mana jarak tempuhnya cukup jauh dengan rumah petani. Selain itu, harga pun masih bervariasi

dengan kata lain masih ada pengecer yang menjual dengan harga tinggi yg tidak sesuai dngan harga yang ditetapkan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel harga pupuk urea, harga pupuk SP-36, harga pupuk NPK, harga gabah padi, serta luas lahan bersama-sama sangat nyata mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi.
2. Variabel harga pupuk urea, harga pupuk SP-36, harga pupuk NPK, ataupun luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi.
3. Variabel harga gabah padi tidak berpengaruh nyata baik menggunakan data pada waktu penelitian maupun data 1 (satu) tahun sebelumnya (*lag* 1 tahun).
4. Permintaan pupuk urea merupakan barang yang elastis terhadap harga pupuk urea itu sendiri, harga pupuk SP-36, harga pupuk NPK ataupun luas lahan. Sedangkan terhadap harga gabah padi permintaan pupuk urea merupakan barang yang inelastis.
5. Dalam mendapatkan pupuk urea bersubsidi di Kecamatan Anjir Pasar masih terdapat masalah karena masih sering terjadi kekurangan pupuk urea di kios pengecer dan harga pupuk dipasar juga lebih besar dibanding harga yg ditetapkan oleh pemerintah.

Saran

Saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan instansi terkait bisa mendorong agar harga gabah padi naik dengan tinggi yang cukup signifikan sehingga dapat memotivasi para petani untuk menambah produksinya.
2. Penelitian ini menggunakan data *time lag* hanya 1 (satu) tahun pada variabel harga gabah padi sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa harga gabah padi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan urea, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang menggunakan data *time lag* lebih dari 1 (satu) tahun agar dapat terlihat apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak pada variabel harga gabah padi.
3. Dengan adanya kebijakan tentang tatacara pembelian pupuk dikios pengecer tersebut sekarang ini, maka diharapkan agar petani tidak lagi kekurangan pupuk untuk usahatani padinya.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, T. 2001. *Dampak Penghapusan Subsidi Pupuk Terhadap Permintaan Pupuk dan Produksi Padi di Jawa Barat.* Tesis Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Balai Penyuluh Pertanian. 2017. *Statistik daerah Kecamatan Anjir Pasar*. Kecamatan Anjir Pasar.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2017. Kabupaten Barito Kuala.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.